

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 tidak asing ditelinga masyarakat Indonesia dan dunia. Karena Covid-19 merupakan virus yang sangat mudah penyebarannya dan dapat menyerang siapa saja, orang tua, dewasa, bahkan anak-anak bisa terjangkit virus Covid-19.¹ Wabah Covid-19 melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah melarang berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah melarang perguruan tinggi melaksanakan perkuliahan tatap muka dan memerintahkan menyelenggarakan pembelajaran secara daring. Perguruan tinggi dituntut dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring.²

Hasil keputusan dari menteri pendidikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui aplikasi yang tersedia. Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan

¹ Nadeem, S. (2020). *Coronavirus COVID-19 : Available Free Literature Provided By Various Companies , Journals and Organizations Around the Literature Provided By Various Companies, Journals and Organizations Around the World. March.* <https://doi.org/10.5281/zenodo.3722904>. (akses 16 desember 2020)

² Firman, F, Rahayu S, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* volume 03 no 01, (Sulawesi barat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 2020), hlm, 81-89.

Corona Virus Disease (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi. Sehingga kegiatan belajar mengajar untuk sementara diliburkan. Virus yang dapat menyerang siapa saja ini menjadi sebuah penyakit yang berbahaya. Pasalnya penyakit ini dapat menyerang siapa saja baik anak-anak ataupun orang dewasa dan untuk mengantisipasi potensi tertular pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan (3M)

Virus yang dapat menyerang tanpa gejala ini menjadi sebuah hal menakutkan bagi masyarakat, dan juga dapat menjadi alat kebiasaan baru bagi masyarakat. Covid 19 ini sangat berdampak bagi perekonomian, pendidikan dan seluruh kegiatan masyarakat. Pendidikan menjadi salah satu yang sangat terdampak dari adanya covid-19 ini, dimana semua pembelajaran sempat terhenti beberapa saat setelah virus ini masuk ke Indonesia. Pembelajaran yang biasanya melibatkan siswa, guru, dan sekolah sempat hilang beberapa waktu dikarenakan adanya virus tersebut. Pembelajaran dapat kembali berlangsung setelah kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) mengeluarkan edaran nomor 4 Tahun 2020 poin 2 tentang ketentuan pembelajaran di rumah dengan sistem *daring*. Edaran tersebut kembali di kuatkan dengan keluarnya edaran dari Kemendikbud nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19.

Hal ini secara tidak langsung menyebabkan perubahan kebiasaan terhadap anak-anak, dimana mau tidak mau mereka dipaksa untuk lebih aktif dan mencari permasalahan tentang pembelajaran secara mandiri. Akan tetapi

hal itu malah menimbulkan permasalahan baru, pasalnya tidak semua peserta didik mampu melakukan kegiatan *daring* dengan baik dan juga ada yang terkendala dengan faktor ekonomi, karena sistem pembelajaran *daring* tersebut harus menggunakan *smartphone*.

Permasalahan yang lebih rumit lagi muncul dari masing-masing orang tua, pasalnya tidak semua orang tua setuju dengan adanya sistem pembelajaran *daring*. Orang tua selaku kolega dalam dunia pendidikan sangat terkejut dengan adanya sistem pembelajaran *daring* tersebut terutama yang berada di wilayah pedesaan mereka banyak sekali yang mengeluh akibat dengan adanya sistem pembelajaran online. Hal ini dikarenakan orang tua harus bisa mengontrol anak-anaknya untuk tetap belajar secara mandiri dirumah, selebihnya masih banyak anak-anak yang memerlukan dampingan belajar dari orang tua masing-masing yang tak jarang mengalami kebingungan dalam mengerjakan tugas karena minimnya penjelasan dari materi pelajaran yang diberikan, faktor tersebut disebabkan karena minimnya waktu guru dalam memberikan materi pelajaran melalui sistem *daring* tersebut. Sehingga guru hanya menjelaskan secara singkat dan hampir tidak ada sesi tanya jawab antara murid dengan guru.

Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Gajah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo peneliti menemukan bahwa komunikasi orang tua dan anak sebelum pandemi Covid 19 berbeda dengan ketika ada pandemi. Sebelum masa pandemi komunikasi orang tua anak sering kali sangat kurang karena anak-anak disibukan dengan aktifitas di sekolah, sedangkan orang tua disibukan dengan aktifitas kerja, ketika di rumah sudah sama-sama capek dan akhirnya

istirahat. Sedangkan pada masa pandemi Covid 19 menjadikan komunikasi antara anak dengan orang tua lebih intensif, apalagi dalam proses pendidikan agama Islam orang tua lebih banyak memiliki waktu untuk mengajar anak-anaknya belajar agama karena waktu berkumpul lebih lama. Sehingga menjadikan orang tua lebih mudah mengontrol sikap dan perilaku anak-anaknya.

Sedangkan kerjasama anak dengan orang tua di masa pandemi covid 19 memaksa dan menciptakan kerjasama orang tua dan anak serta sekolah terbangun dengan baik. Hal ini disebabkan karena tugas-tugas dan pendidikan selalu dikoordinasikan oleh sekolah kepada anak melalui orang tua. Pendampingan pendidikan agama Islam di rumah, lebih banyak dilakukan orang tua hal ini mewujudkan kerjasama anak dan orang tua berjalan efektif.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini diberi judul “Dampak Covid 19 Terhadap Komunikasi Dan Kerjasama Anak Dengan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Di Desa Gajah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di tingkat MTs selama pandemi di Desa Gajah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana dampak covid 19 terhadap komunikasi anak dengan orang tua dalam pendidikan agama Islam tingkat MTs di Desa Gajah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo?

3. Bagaimana dampak Covid 19 terhadap kerjasama anak dengan orang tua dalam pendidikan agama Islam tingkat MTs di Desa Gajah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan strategi pembelajaran pendidikan agama islam selama pandemi di Desa Gajah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mendiskripsikan dampak covid 19 terhadap komunikasi anak dengan orang tua dalam pendidikan agama Islam di Desa Gajah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan dampak Covid 19 terhadap pendidikan kerjasama anak dengan orang tua dalam pendidikan agama Islam di Desa Gajah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah literatur terhadap dunia pendidikan yang dapat mengembangkan potensi anak untuk lebih kritis dalam belajar dan juga menambah kesadaran bagi para orang tua untuk tetap menjalin kerja sama dan komunikasi yang baik dengan anak-anaknya dalam pendidikan agama Islam meskipun di saat situasi yang tidak menentu.

2. Manfaat Praktis

a. Orang tua

Sebagai .bahan bagi orang tua untuk lebih baik dalam menjalin kerja sama dengan anak-anaknya.

b. Anak

Meningkatkan kreatifitas dan wawasan anak dalam menyelesaikan tugas serta meningkatkan kerja sama antara anak dengan orang tua.

c. Masyarakat

Meningkatkan hubungan kerja sama masyarakat dalam upaya peningkatan komunikasi pendidikan agama islam.

d. Pendidikan sekolah

Sebagai bahan literature bagi akademik untuk pengembangan studi dan bahan-bahan untuk mahasiswa lain.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini membagi menjadi lima bab dengan sub babnya, dengan penjelasan dari tiap-tiap bab seperti tertulis dibawah ini :

BAB I : Pendahuluan yang berisi dasar secara global untuk memberikan pola pikir dari keseluruhan isi proposal skripsi yang akan disajikan dalam bab-bab berikutnya meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan pustaka berisi tentang penelitian terdahulu yang setema dengan penelitian yang akan peneliti lakukan gunanya untuk

memposisikan letak penelitian yang akan peneliti lakukan. Selanjutnya landasan teori

BAB III : Berisi jenis penelitian, tempat penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan keabsahan data.

BAB IV : Berisi gambaran umum lokasi penelitian. Paparan data tentang Dampak Covid-19 terhadap komunikasi dan kerja sama anak dan orang tua dalam pendidikan agama Islam di Desa Gajah Kec. Sambit Kab. Ponorogo. Dilanjutkan dengan analisis data mengenai paparan data tersebut menggunakan teori pendidikan karakter yang telah peneliti sajikan pada bab dua.

BAB V : . Berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian tentang Dampak covid-19 terhadap kerja sama anak dan komunikasi orang tua dalam pendidikan agama Islam di Desa Gajah Kec Sambit Kab Ponorogo.

